

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil karya yang telah diproduksi dengan tema utama penggambaran perjuangan hidup seorang seniman dengan menggabungkan elemen-elemen pendukung simbolis untuk menciptakan dramatisasi sebuah dokudrama. Hal ini dimaksudkan untuk :

1. Memberikan gambaran tentang perjuangan hidup seorang seniman, diantaranya dilakukan dengan cara : narasi, wawancara, *straight talk*, artikel, surat kabar, dokumentasi foto dan *visual* siluet sebagai penggambaran kehidupan masa lalu tokoh.
2. Visualisasi dengan menggabungkan berbagai elemen simbolis dengan pendekatan artistik dalam dokudrama ini merupakan upaya untuk menarik minat penonton agar pesan dramatik yang ingin disampaikan dapat tervisualisasi dengan baik.
3. Pengarahan terhadap *talent* dilakukan sewajarnya, untuk mendukung nilai kefaktaan sebuah format dokudrama dan pada proses wawancara suasana yang dimunculkan adalah realita yang bersifat natural (tidak terkesan dibuat-buat). Sedangkan pengarahan terhadap pemain siluet, mengacu pada nilai keaktoran yaitu bagaimana seorang pemain dapat memerankan karakter tokoh lain yang belum dikenal sebelumnya. .
4. Improvisasi dalam adegan *flash back* sebuah dokudrama dilakukan hanya sebatas hal-hal teknis seputar pengambilan gambar.

5. Dokudrama yang menceritakan kehidupan masa lalu tokoh akan lebih mempunyai nilai dramatis jika disentuh dengan visual dengan pencahayaan temaram dan ilustrasi musik pendukung yang akan menciptakan sebuah suasana dramatis.

B. Saran

Dari hasil dokudrama penggabungan elemen-elemen simbolis yang telah dibuat ini dapat ditarik kesimpulan beberapa pokok materi yang dapat dijadikan sebagai referensi pada produksi-produksi selanjutnya, untuk itu disarankan :

1. Sebelum membuat dokudrama harus dilakukan riset yang benar-benar mendalam khususnya tentang kefaktuan data tokoh yang dijadikan profil utama dalam dokudrama yang akan dibuat.
2. Agar kisah yang diperoleh objektif, harus dilakukan kajian ulang terhadap pernyataan dan cerita nara sumber dengan melalui wawancara tokoh lain sebagai pendukung yang dapat memberikan tanggapan sehingga akan memperkuat fakta.
3. Dalam pengambilan gambar pada saat *shooting* wawancara harus dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan, selain itu juga diperlukan berbagai kesiapan peralatan teknis yang memadai.
4. *Shooting* panorama dan aktivitas masyarakat Bali dilakukan pada waktu siang hari untuk mencapai cahaya yang baik dan tidak mengurangi kualitas gambar/ *landscape*.
5. Pada saat persiapan *shooting* adegan siluet hal yang paling penting dilakukan adalah memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada seluruh *talent* dan *crew* yang terlibat. Peralatan teknis yang digunakan sebaiknya dipersiapkan jauh-jauh hari agar pada saat pelaksanaan *shooting* tidak terbengkalai.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Iskandar Eddy. 1987. *Mengenal Perfilman Nasional*. CV. ROSDA. Bandung.
- D. Sitorus Eka. 2002. *The Art Of Acting Seni Peran Untuk Teater, Film & TV*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Direktori Seni Pertunjukkan Tradisional. 1999. *Wayang*. MSPI bekerja sama dengan Art Line.
- Gumira Ajidarma Seno. 2000. *Layar Kata*. Yayasan Bentang Budaya. Yogyakarta.
- Lindgren Ernest. 1963. *The Art of Film*. Collier Books. New York.
- Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 1999. *Direktori Industri Sinematografi*.
- M. Clara Van Groenendael Victoria. 1987. *Dalang di Balik Wayang*. PT.Temprint. Jakarta.
- Museum der Kulturen Basel. 2003. *Bali Dalam Dua Dunia*. Matamera Book. Bali.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. PT.Grasindo. Jakarta.
- Paul Jean. 2001. Terjemahan Silvester G. Sukur. *SARTRE Psikologi Imajinasi*. CV. Adipura. Yogyakarta.
- Rosenthal Alan. 1996. *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Videos*. Southern Illinois University Press.
- Sedyawati Edi dan Djoko Damono Sapardi. 1983. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.
- Singgih Wibisono. 1983. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. PT.Gramedia. Jakarta.
- Soedarso R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Soelaiko R.M. 1978. *Skenario, Konsep dan Teknik Menulis Cerita Film*. PT Karya Nusantara. Bandung.
- Sumarno Marselli. 2001. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sutisno P.C.S.1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Wibowo Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. PT Gramedia Widiasarana. Jakarta.

Daftar Surat Kabar :

1. Hiburan, *PRIMA*, edisi 24-30 Desember 2000
2. Didok, *BaliAga*, Bali, edisi Kamis 28 Agustus 2003

Daftar Website :

1. http://ms.wikipedia.org/wiki/kategori_dokudrama

Daftar referensi Film dokumenter

1. Basqiat
2. Michaelangelo
3. Modigliani
4. Frida Kahlo
5. Jackson Pollock

